

Meningkatkan Profesional Guru dalam Pembuatan Administrasi melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang

Seger Sri Rahayu
SDN Rejosari 03 Semarang
segerrahayu73@gmail.com

Abstrak

Kelemahan guru dalam pembuatan administrasi masing lemah, menurunnya semangat kerja sangat berpengaruh terhadap profesional guru terutama administrasi pembelajaran. Fakta yang ada menunjukkan masih lemahnya profesional guru dan menurunnya prestasi kinerja. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah dengan melakukan supervisi akademis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melaksanakan pembinaan langsung maupun tidak langsung. Hasil setelah dilakukan dengan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh perubahan kinerja dan peningkatan profesional guru terutama dalam administrasi pembelajaran di SD Negeri Rejosari 03. Hasil signifikan diperoleh adanya perubahan kinerja dalam peningkatan profesional guru dari 60% menjadi 80%. Dampak dari pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah: (1) mengembangkan keahlian para guru dibidangnya masing-masing. (2) meningkatnya etos kerja. (3) sikap kemandirian mulai tampak. Pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala dalam supervisi akademik kepala sekolah antara lain administrasi guru masih terdapat kekurangan baik sistematika maupun dari jumlah yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan agar kepala sekolah dan guru dapat mencoba teknik-teknik supervisi yang lebih variatif agar profesionalisme para guru dapat meningkat dengan lebih baik dan mempertahankan serta meningkatkan model pengembangan guru dengan membimbing para guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Kata Kunci : Profesional dan supervisi akademik

Abstract

The weakness of teachers in making their respective administrations is weak, the decline in morale greatly affects teacher professionals, especially learning administration. The facts show that teachers are still weak professionally and performance is declining. Efforts made to overcome the problems mentioned above are to carry out academic supervision carried out by the principal by carrying out direct or indirect coaching. The results after being carried out with the principal's academic supervision obtained changes in the performance and professional improvement of teachers, especially in learning administration at SD Negeri Rejosari 03. Significant results were obtained that there was a change in performance in teacher professional improvement from 60% to 80%. The impact of the implementation of the principal's academic supervision is: (1) developing the expertise of teachers in their respective fields. (2) increased work ethic. (3) the attitude of independence begins to appear. In the implementation of this research, there are several obstacles in the principal's academic supervision, namely the teacher administration still has shortcomings both systematically and from the amount specified. Cohesiveness and the spirit of cooperation can help in research on teacher professional improvement in making administration through the academic supervision of the principal. Based on the results of this study, it is recommended that principals and teachers can try more varied supervision techniques so that the professionalism of teachers can improve better and maintain and improve teacher development models by guiding teachers in improving professionalism.

Keywords: Professional and academic supervision

PENDAHULUAN

Supervisi sebagai salah satu pengawasan manajemen dalam pelaksanaannya supervisi dekat dengan istilah inspeksi, penilaian monitoring, penilai atau evaluasi. inspeksi berasal dari bahasa belanda *inspectie*, dan *inspection* keduanya mengandung pengertian pengawasan-pengawasan terbatas pada pengertian mengawasi apakah bawahan dalam hal ini guru menjalankan apa yang telah diinstruksikan oleh atasannya dan membantu guru.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan di Indonesia haruslah senantiasa mengorientasikan diri menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia.

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu, berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru dalam mengajar atau dapat disebut juga dengan supervisor yang tertera di Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengingat di bidang pendidikan diperluk penyedia supervisor yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi guru sesuai dengan profesinya sebagai konsekuensi logis dari perubahan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dilaksanakannya supervisi kepala sekolah yang mana diberi tugas untuk membina, menilai yang sifatnya memberi bantuan kepada guru-guru dan personal lainnya dengan cara melakukan perbaikan mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Maka dari itu penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena dapat membantu mengevaluasi supervisi kepala sekolah dalam implementasinya dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa antusias guru dalam bekerja secara profesional dan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang, terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi bahwa, implementasi supervisi belum terlaksana dengan baik seperti seperti kunjungan kelas yang tidak terjadwal dan proses belajar mengajar dan kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang kurang terkontrol oleh kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam ruang lingkup pembelajaran untuk peserta didik maka, kepala sekolah harus rutin mengevaluasi pembelajaran guru dengan teknik-teknik supervisi seperti kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan rapat.

Hasil dokumen supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang memiliki kinerja yang baik. Guru di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik serta terampil dalam mengelola kelas. Identifikasi permasalahan guru SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang masih kurang dalam pembuatan administrasi yang sudah ditetapkan yaitu 12 komponen. Meskipun supervisi rutin dilakukan oleh kepala sekolah

akan tetapi pelaksanaannya belum efektif, sehingga masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji lebih dalam Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang dalam meningkatkan profesional guru dalam pembuatan administrasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam proses pembuatan administrasi dalam peningkatan profesional guru? (2) Bagaimana hasil profesional guru setelah melakukan pembuatan administrasi melalui supervisi kepala sekolah?

Pengertian Supervisi adalah jika dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata super dan kata vision yang dimana masing-masing kata itu berarti atas dan juga penglihatan. jadi kalau secara etimologi, supervisi yaitu penglihatan dari atas. peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Dari segi etimologi supervisi diambil dari kata super artinya mempunyai kelebihan tertentu, kelebihan dalam kedudukan, pangkat, dan kualitas, visi artinya melihat dan mengawas. Sedangkan dari segi terminologi, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan pemimpin bawahannya, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru dan juga kepala sekolah agar ia dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik.

Tujuan supervisi sekolah ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Olive, dalam supervisi memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Fungsi utama supervisi ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Burton & Bruckner, dalam mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran saja tapi mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Analisis yang lebih luas seperti yang telah dibahas oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction and Dimension* dalam ia mengemukakan 8 fungsi supervisi.

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan". Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan

dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

“Profesionalisme” adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dalam peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi.

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Kusnandar (2007) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Adapun Surya (2007) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Kompetensi Profesional Guru dalam UU. 14 2005 Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang

berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang di buktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok profesional harus dipenuhi.

Model Pengembangan Profesionalisme Guru pengembangan adalah suatu Tindakan, proses, hasil atau pernyataan kearah yang lebih baik. Makna yang terkandung dalam kalimat “ke arah yang lebih baik” adalah kemajuan, peningkatan, pembinaan, pertumbuhan (1993:6-7). Sedangkan Warren G. Bennis dalam sutarto (2001:416) *membatasi pengembangan sebagai berikut:*

“Development is a response to change, a conplax education strategi intended to change the beliefs, attitude, values and structure so that they can be better adapt to new technology, market and challenge and dizzying rate of change itself”

Pengembangan profesionalisme guru adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan. Namun demikian, disadari akan terasa sulit tercapainya tanpa adanya sistem manajemen yang baik, lebih-lebih lagi dengan kompleksnya persoalan yang muncul.

Bellaca (2009), menambahkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan upaya untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengarahkan guru itu untuk mengubah kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan

Dalam peningkatan profesionalisme guru dilembaga pendidikan, peran kepala sekolah merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh kepala sekolah agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang efektif dan efisien. Suksesnya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dilembaga Pendidikan merupakan suatu wujud dari adanya peran kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi kepala sekolah merupakan suatu peran dari kepala sekolah sebagai supervisor yang berupa sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan staf yang ada di sekolah dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Tenaga pendidik juga harus lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, makna profesionalisme seorang guru adalah suatu keadaan guru dimana guru tersebut

memiliki suatu panggilan jiwa terhadap pekerjaannya dalam mengajar yang secara terus menerus untuk selalu dikembangkan.

Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisi adalah memahami tugas dan kedudukan para tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Dengan begitu, kepala sekolah bukan hanya mengawasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan efektif dan tidak membingungkan. Dengan demikian, peran supervisi kepala sekolah disini akan menghasilkan kualitas dengan tenaga kependidikan atau stakeholder yang terlibat dalam lembaga pendidikan, sehingga peningkatan profesionalisme guru sendiri bisa menjadi acuan majunya suatu lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sekolah : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan bulan Maret 2022 dengan subjek 15 guru SD Negeri Rejosari 03 kota Semarang. Desain penelitian ini meliputi dua siklus dengan desain penelitian perencanaan penelitian (planning), tindakan (action), observasi (observe), dan refleksi (reflect) (Arikunto, 2006:91) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk mengetahui kondisi awal lapangan, wawancara untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembuatan administrasi, tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi dan dokumentasi untuk merekam peristiwa penting kegiatan supervisi akademik. Pedoman penilaian yang digunakan adalah pedoman penilaian yang terdapat dalam performansi penggunaan lembar supervisi kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti yang juga sebagai kepala sekolah SD Negeri Rejosari 03 akan melaksanakan tupoksinya dengan supervisi semua guru, terutama profesional guru dalam pembuatan administrasi dan implementasi dalam pembelajaran. Sebelumnya peneliti akan menganalisa hasil administrasi yang dibuat oleh 15 guru yang ada di SD Negeri Rejosari 03 yang hasilnya pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Telaah Perangkat Pembelajaran Pra Siklus dan Siklus I pada tiap tiap aspek.

Komponen Administrasi Pembelajaran	Pra	Siklus I	Hasil
Prota	50	65	15%
Promes	25	65	40%
Silabus	25	69	44%
RPP	33	77	44%
Kaldik	21	69	48%
JP	88	63	-26%
AH	13	83	70%
Daftar Nilai	63	81	19%
Daftar KKM	21	46	25%
Daftar Hadir	25	69	44%
BPG	25	81	56%
BTP	56	65	10%
Rata Rata	37	70	33%

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi 12 komponen administrasi pembelajaran Pada tahap ini didapatkan data 37% dari rata rata 15 guru mengalami kesulitan dalam pengumpulan administrasi individu pada tindakan pra siklus . Setelah diadakan penelitian siklus I mendapatkan skor rata rata 70. Ada peningkatan setelah menggunakan supervisi akademik terhadap profesional guru dalam pembuatan administrasi rata rata setiap aspek 33%.

Tabel 2. Instrumen Telaah Perangkat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II pada tiap tiap aspek.

Komponen Administrasi Pembelajaran	Siklus I	Siklus II	Hasil
Prota	65	83	22%
Promes	65	83	18%
Silabus	69	85	16%
RPP	77	98	21%
Kaldik	69	77	8%
JP	63	81	18%
AH	83	94	11%

Daftar Nilai	81	90	9%
Daftar KKM	46	85	39%
Daftar Hadir	69	81	12%
BPG	81	90	9%
BTP	65	81	16%
Rata Rata	70	86	16%

Setelah dilakukan penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui administrasi pembelajaran untuk peningkatan Profesional guru pada siklus I maka hasil sebagai berikut.

1. Peningkatan Profesional guru dalam pembuatan administrasi guru mengalami peningkatan terutama pembuatan RPP, agenda harian, daftar nilai dan buku pedoman guru rata nilai mendapatkan nilai 77 dan diatas standar yang ditetapkan peneliti.
2. Kebiasaan guru yang membuat administrasi pembelajaran dengan copi paste dari teman atau media sosial lainnya tanpa mengalami editan.
3. Pengertian tujuan dalam pembuatan administrasi masih banyak guru yang belum mengetahui sehingga dalam tujuan pembelajaran kurun optimal.
4. Hasil dari penilaian siklus I sudah mengalami peningkatan terutama pada nilai rata rata yang mendapatkan nilai 75%, hal ini menunjukan profesional guru dalam pembuatan administrasi. Dalam siklus I ini ada 12 komponen yang wajib dibuat oleh guru hanya 4 komponen yang mengalami kenaikan dengan nilai antara 2-3.
5. Guru dalam pembuatan administrasi cuma kuantitas yang dipenuhi sehingga kualitas administrasi terutama yang sesuai dengan permen masih belum dipenuhi.

PENUTUP

Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin menjalankan teknik-teknik supervisi di lembaga pendidikan sebagai seorang supervisor. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah teknik individual dan kelompok. Teknik individual diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual. Sedangkan teknik kelompok diantaranya rapat guru, diskusi. Usaha Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor mendapatkan tanggapan yang baik dari para guru, hal ini merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalime guru di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang.

Model pengembangan profesionalisme guru yang ada di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sangat memperhatikan dan membimbing para guru dengan tujuan mengembangkan keahlian para guru dibidangnya masing-masing. Hal ini juga ditanggapi dengan baik oleh para guru di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang dalam hal mengikuti kegiatan

pengembangan terhadap bidang yang dikuasainya. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. P., & Usman, H. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Pres
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT kencana
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Echols, J. M., & Shadili, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran kepala dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Istiqomah, M. S. (2013). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Jihad, S. A. (2013). *Menjadi guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lazaruth, S. (1994). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius: Yogyakarta
- Maunah, B. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mufidah, L. N. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2009). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustafa,, J. A. (2013). *Supervisi pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Norman, K. D. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminto, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prasetyo, B. (2005). *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.